

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Open Access

Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Anyaman Tikar Pandan Aceh Timur melalui Inovasi Desain Kontemporer, dan Penguatan Manajemen Usaha, Pasca Banjir

Abdul Aziz ^{1*}, Jauharil Maknuni ², Erni Wiriani ³, Selvi Mai Hetti ⁴ Ismail ⁵

^{1*, 2,3,4} Keuangan Dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara.

*Correspondence email:
teukuabdulaziz@gmail.com

Received: 3 November 2025
Accepted: 10 November 2025
Published: 30 November 2025

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

The floods that struck East Aceh Regency have significantly affected the sustainability of pandan mat weaving enterprises, as reflected in declining production capacity, limited market access, and weak business management practices. This community service program aimed to strengthen the economic capacity of local artisans through contemporary design innovation and the enhancement of business management based on local wisdom. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, involving a series of participatory stages, including needs assessment, training, mentoring, hands-on practice, and evaluation. The training covered product design development, basic financial record-keeping, cost of production calculation, and digital marketing strategies. The results demonstrated substantial improvements in participants' knowledge and skills in developing more innovative products, managing their businesses more systematically, and expanding market opportunities. Furthermore, the program fostered entrepreneurial awareness and enhanced the competitiveness of pandan weaving-based micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Therefore, this initiative represents an effective and sustainable empowerment strategy for supporting the post-flood economic recovery of local communities.

Keywords: Pandan Mat Weaving; Contemporary Design Innovation; Business Management; Economic Empowerment; Post-Flood Recovery

Abstrak

Bencana banjir yang melanda Kabupaten Aceh Timur telah berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha pengrajin anyaman tikar pandan, ditandai dengan menurunnya kapasitas produksi, terbatasnya akses pemasaran, serta lemahnya pengelolaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas ekonomi pengrajin melalui inovasi desain kontemporer dan penguatan manajemen usaha berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, praktik langsung, serta evaluasi. Pelatihan meliputi pengembangan desain produk, pencatatan keuangan sederhana, penentuan harga pokok produksi, dan strategi pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk yang lebih inovatif, mengelola usaha secara lebih sistematis, serta memperluas peluang pemasaran. Program ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran kewirausahaan dan penguatan daya saing UMKM berbasis anyaman pandan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi strategi pemberdayaan yang efektif dalam mendukung pemulihan ekonomi masyarakat pascabanjir secara berkelanjutan..

Kata Kunci: Anyaman Tikar Pandan; Inovasi Desain Kontemporer; Manajemen Usaha; Pemberdayaan Ekonomi; Pasca Banjir.dan Before.



1. Pendahuluan

Kerajinan anyaman tikar pandan merupakan warisan budaya yang memiliki nilai historis, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Aceh Timur. Selain menjadi identitas budaya lokal, kerajinan ini juga menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak rumah tangga, khususnya perempuan. Dalam perspektif ekonomi kreatif, anyaman tikar pandan berpotensi dikembangkan menjadi produk bernilai tambah melalui inovasi desain, peningkatan kualitas, dan diversifikasi produk tanpa menghilangkan kearifan lokal (Azizah & Muhfiatun, 2018). Seiring berkembangnya industri kreatif, daya saing produk tidak hanya ditentukan oleh fungsi, tetapi juga estetika, keunikan, dan identitas budaya. Oleh karena itu, pengembangan motif tradisional ke dalam desain kontemporer menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing sekaligus melestarikan budaya lokal (Aliyah & Hasaniyah, 2025). Selain itu, penguatan inovasi, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kapasitas pelaku usaha terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM berbasis budaya (OECD, 2023; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Di sisi lain, bencana banjir yang melanda beberapa wilayah di Kabupaten Aceh Timur berdampak pada kerusakan bahan baku, penurunan kapasitas produksi, terbatasnya pemasaran, serta menurunnya pendapatan pengrajin. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemulihan ekonomi yang tidak hanya melalui bantuan material, tetapi juga penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui kewirausahaan, inovasi produk, dan manajemen usaha agar UMKM lebih adaptif dan tangguh menghadapi perubahan (Hakim, 2022; Rahayu, 2025). Dalam konteks tersebut, penguatan manajemen usaha melalui perencanaan bisnis, pencatatan keuangan sederhana, penentuan harga pokok produksi, pengemasan, branding, dan pemasaran digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha kerajinan. Pemanfaatan teknologi digital mampu memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi promosi, serta memperkuat daya saing dan produktivitas UMKM pada era ekonomi digital (OECD, 2023; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Menyadari pentingnya peningkatan daya saing usaha pengrajin anyaman tikar pandan sebagai bagian dari upaya pemulihan ekonomi pascabanjir, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang mengintegrasikan inovasi desain kontemporer dengan penguatan manajemen usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengrajin dalam mengembangkan produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, memperkuat tata kelola usaha, serta memperluas akses pasar melalui strategi pemasaran yang lebih adaptif. Kegiatan dilaksanakan di Desa Matang Gleum, Kabupaten Aceh Timur, dengan melibatkan para pengrajin anyaman tikar pandan sebagai mitra utama. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat, berkembangnya UMKM berbasis kearifan lokal yang lebih berdaya saing, serta terwujudnya model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dalam mendukung pemulihan sosial ekonomi masyarakat pascabencana..

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan proses identifikasi permasalahan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi secara partisipatif untuk menghasilkan solusi yang berkelanjutan (Felani, E., 2025). Sasaran kegiatan adalah para pengrajin anyaman tikar pandan di Desa Matang Gleum, Kabupaten Aceh Timur, yang terdampak banjir dan mengalami penurunan kapasitas produksi serta pendapatan usaha.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan (need assessment) melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) bersama pengrajin dan perangkat desa untuk mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi. Tahap berikutnya berupa pelatihan dan pendampingan, yang meliputi pengembangan desain kontemporer berbasis motif anyaman lokal, pencatatan keuangan sederhana, perhitungan harga pokok produksi, strategi penetapan harga, branding produk, serta pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce. Seluruh materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, serta penilaian terhadap hasil praktik peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usaha. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. 2024).

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan, (2) perencanaan program, (3) pelatihan inovasi desain dan manajemen usaha, (4) pendampingan implementasi, (5) monitoring dan evaluasi, serta (6) refleksi dan penyusunan rekomendasi sebagai dasar pengembangan usaha anyaman tikar pandan yang berkelanjutan.

3. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Matang Gleum, Kabupaten Aceh Timur, berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Kegiatan diikuti oleh para pengrajin anyaman tikar pandan yang terdampak banjir dan menghadapi berbagai kendala, seperti menurunnya kapasitas produksi, terbatasnya inovasi produk, lemahnya pengelolaan usaha, serta minimnya akses terhadap pemasaran yang lebih luas. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, tercermin dari kehadiran yang konsisten, keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, serta partisipasi pada praktik pengembangan desain dan penyusunan manajemen usaha sederhana.

3.1 Hasil Pelatihan Inovasi Desain Kontemporer

Pada tahap awal pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan daya saing kerajinan berbasis kearifan lokal. Tim pengabdian memperkenalkan berbagai konsep desain kontemporer tanpa menghilangkan identitas motif tradisional anyaman pandan Aceh Timur. Setelah mengikuti praktik, sebagian besar peserta mampu mengembangkan variasi motif, kombinasi warna, serta bentuk produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar modern, seperti tas, dompet, tempat tisu, wadah penyimpanan, dan suvenir.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Anyaman

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk sebagai strategi peningkatan nilai tambah. Pengrajin menyadari bahwa diversifikasi produk tidak hanya memperluas pangsa pasar, tetapi juga meningkatkan nilai jual dibandingkan produk tikar konvensional.

3.2 Hasil Penguatan Manajemen Usaha

Selain pengembangan produk, kegiatan juga difokuskan pada peningkatan kapasitas manajemen usaha. Materi yang diberikan meliputi pencatatan keuangan sederhana, perhitungan harga pokok produksi (HPP), penentuan harga jual, pengelolaan arus kas, serta strategi pemasaran digital. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sehingga sulit mengetahui keuntungan usaha secara nyata.

Melalui praktik langsung, peserta mulai mampu menyusun pembukuan sederhana, menghitung biaya produksi secara lebih akurat, serta menentukan harga jual berdasarkan biaya dan margin keuntungan yang diharapkan. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan dasar dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk kepada konsumen yang lebih luas.

3.3 Analisis Tanggapan Peserta

Berdasarkan hasil diskusi, wawancara, dan observasi selama kegiatan berlangsung, peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap program pengabdian. Mereka menilai bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan usaha yang sedang dijalankan, mudah dipahami, serta dapat langsung diterapkan dalam aktivitas produksi sehari-hari. Peserta juga mengungkapkan bahwa selama ini mereka belum pernah memperoleh pelatihan yang mengintegrasikan aspek inovasi desain dengan penguatan manajemen usaha secara bersamaan.

Beberapa peserta menyampaikan bahwa pelatihan membuka wawasan mengenai pentingnya mengikuti perkembangan tren pasar tanpa meninggalkan ciri khas budaya lokal. Di sisi lain, materi pengelolaan keuangan memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya pencatatan transaksi, pengendalian biaya produksi, dan perencanaan usaha untuk menjaga keberlanjutan bisnis.

3.4 Dampak Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengrajin. Dampak tersebut meliputi: Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai inovasi desain produk berbasis motif anyaman tradisional. Meningkatnya keterampilan dalam menghasilkan produk yang lebih variatif dan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menghitung harga pokok produksi. Bertambahnya pemahaman mengenai strategi pemasaran digital sebagai upaya memperluas akses pasar. Tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri pengrajin untuk mengembangkan usaha secara mandiri pasca banjir.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi inovasi desain kontemporer dengan penguatan manajemen usaha mampu meningkatkan kapasitas ekonomi pengrajin anyaman tikar pandan. Program ini tidak hanya mendukung proses pemulihan ekonomi masyarakat pascabencana, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM berbasis kearifan lokal melalui peningkatan kualitas produk, tata kelola usaha, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan pasar. Memberdayakan penenun tikar pandan di Aceh Timur melalui inovasi desain kontemporer dan penguatan manajemen bisnis pasca banjir melibatkan pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan keterampilan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Pendekatan ini dapat menarik wawasan dari berbagai model pemberdayaan yang diterapkan dalam konteks yang berbeda, dengan fokus pada adopsi teknologi, diversifikasi produk, dan pelatihan manajemen untuk meningkatkan produktivitas dan jangkauan pasar. Sebagaimana kegiatan ini pernah dilakukan sebelumnya di Desa Kepenuhan Barat, tikar pandan diubah menjadi produk bernilai lebih tinggi seperti sandal dan tas, meningkatkan nilai pasarnya dari Rp.120.000 menjadi Rp.170.000 melalui desain inovatif dan diversifikasi produk (Hutagaol et al., 2022).

Demikian pula, di Jombang, memperkenalkan desain baru dan memanfaatkan media sosial untuk promosi membantu meningkatkan daya tarik dan penjualan kerajinan pandan (Ali et al., 2022). Model BUMDes di Aceh Besar memberikan pendekatan terstruktur untuk pengelolaan sumber daya dan ekspansi pasar, yang dapat disesuaikan untuk mendukung penenun pandan di Aceh Timur (Siregar et al., 2025). Penggunaan teknologi yang tepat, seperti alat otomatis untuk produksi, secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa intervensi teknologi serupa dapat menguntungkan penenun tikar pandan (Parasia, 2026).

Sementara strategi ini menawarkan jalur yang menjanjikan untuk pemberdayaan ekonomi, tantangan seperti kesenjangan keterampilan dan resistensi terhadap perubahan mungkin muncul. Mengatasi ini membutuhkan pelatihan berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat untuk memastikan bahwa semua penenun dapat memperoleh manfaat dari inovasi baru dan praktik manajemen. Selain itu, membina kemitraan dengan pemerintah dan organisasi lokal dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan inisiatif ini.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi pengrajin anyaman tikar pandan di Desa Matang Gleum, Kabupaten Aceh Timur, melalui integrasi inovasi desain kontemporer dan penguatan manajemen usaha berbasis kearifan lokal. Pendekatan partisipatif yang diterapkan tidak hanya memperkaya wawasan dan keterampilan pengrajin dalam mengembangkan produk yang lebih

inovatif dan bernilai tambah, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih sistematis melalui pencatatan keuangan, perhitungan harga pokok produksi, penetapan harga jual, serta pemanfaatan strategi pemasaran digital.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa sinergi antara pelestarian nilai-nilai budaya lokal dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen modern mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing produk anyaman tikar pandan di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Di samping itu, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap percepatan pemulihan ekonomi masyarakat pascabanjir dengan mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan, kemandirian usaha, serta kemampuan adaptasi pengrajin terhadap perubahan kebutuhan pasar.

Oleh karena itu, model pemberdayaan yang mengombinasikan inovasi produk, penguatan kapasitas manajerial, dan pendampingan berkelanjutan layak direplikasi pada sentra-sentra kerajinan lainnya sebagai upaya mewujudkan UMKM yang tangguh, berdaya saing, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat pelestarian warisan budaya lokal sebagai sumber pertumbuhan ekonomi masyarakat..

Referensi

- Aliyah, M. M. R., & Hasaniyah, N. (2025). *Pengembangan motif tradisional dalam inovasi produk kerajinan berbasis budaya lokal*. Jurnal Desain dan Industri Kreatif.
- Aliyah, M. M. R., & Hasaniyah, N. (2025). Peran generasi muda dalam melestarikan budaya bangsa melalui kerajinan batik. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(2).
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63-78.
- Hakim, A. L. (2022). *Strategi pemberdayaan UMKM pascabencana melalui penguatan kapasitas kewirausahaan*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
- Hakim, A. L., Hadiono, A., Mulyani, I., & Sanjaya, N. (2022). Pemulihan ekonomi pasca bencana untuk masyarakat pesisir di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 10(1), 367-373.
- Hutagaol, R., Setiawan, A., Safrudin, S., & Wahyudi, S. (2022). Pengembangan nilai ekonomi tikar pandan menjadi b-craft melalui pemberdayaan masyarakat di desa kepenuhan barat kecamatan kepenuhan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1955–1959. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9545>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2024*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). *Statistik Ekonomi Kreatif Indonesia 2024*.
- Maida, A., Ali, M., Sujatmika, A. R., Sunarti, S., & Haikal, M. A. (2022). Pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam inovasi kerajinan anyaman pandan di Karanggebang, Munungkerep, Kabuh, Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 77-82.
- Nabulili, S., Miharja, Y., Farahwati, F., & Jienta, L. (2026). Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Bata Desa Sei Rampah, Sumatera Utara, melalui Inovasi Teknologi Tepat Guna. *PARASIA: Pengabdian, Riset, dan Aksi Sosial Indonesia*, 1(1), 19-31.
- OECD. (2023). *SME and Entrepreneurship Outlook 2023*. Paris: OECD Publishing.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- RAHAYU, S. R. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Inovasi Produk, dan Leadership Terhadap Improvement UMKM Fashion di Kota Jambi Dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Variabel Intervening (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- RAHAYU, S. R. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Inovasi Produk, dan Leadership Terhadap Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi strategi participatory

action research (par) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan. AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan), 4(3), 21-27.

Siregar, K., Misbah, T. L., Rusnawati, R., & Situmeang, M. K. (2025). Pemberdayaan Pengrajin Rotan Lewat Program BUMDes Berkat Mandiri di Gampong Lamgaboh Aceh Besar. Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin, 2(3), 410-422.

UNCTAD. (2022). *Creative Economy Outlook 2022*. Geneva: United Nations Conference on Trade and Development.

UNDP. (2023). *Building Resilient Livelihoods: Local Economic Recovery after Disasters*. United Nations Development Programme.

World Bank. (2022). *Resilient Recovery: Strengthening Micro, Small, and Medium Enterprises after Disasters*. Washington, DC: World Bank.

How Cites

Aziz, A. ., Maknuni, J., Wiriani, E. ., Hetti, S. M. ., & Ismail. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Anyaman Tikar Pandan Aceh Timur melalui Inovasi Desain Kontemporer, dan Penguatan Manajemen Usaha, Pasca Banjir. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 41-46. <https://doi.org/10.58477/ba.v3i2.461>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.